

**SUPPORTING FOOD SECURITY AND ORGANIC VEGETABLE PLANTING
FOR THE COMMUNITY DURING PANDEMIC IN WARUNGPRING
DISTRICT, PEMALANG**

**MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN DAN PENANAMAN SAYURAN
ORGANIK BAGI MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI DI KECAMATAN
WARUNGPRING PEMALANG**

Muhammad Haikaludin¹, Fatiatun Fatiatun^{*2}

¹Prodi Ilmu Al-qur'an dan Tafsir, Fakultas syariah dan Hukum, Universitas Sains Al-Qur'an

^{*2}Prodi Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an

*email: fatia@unsiq.ac.id

Abstract

One of the problems that occurred during the COVID-19 pandemic was the weakening of community food security as a result of policies to reduce work activities outside the home which aims to prevent the spread of the virus as a result of the reduced activity so far having to be outside the home. For this reason, efforts are needed to meet the daily needs of the community that can be done without activities outside the home. The problem that exists is the lack of public knowledge about how to fulfill food needs. The utilization of land around the house can be used as a solution to this problem, namely by growing organic vegetables that can be used to meet daily food needs.

Keywords: Food Security, Pandemic, Organic Vegetables

Abstrak

Salah satu permasalahan yang terjadi pada masa pandemic covid-19 adalah melemahnya ketahanan pangan masyarakat sebagai akibat dari kebijakan untuk mengurangi aktivitas bekerja di luar rumah yang bertujuan untuk mencegah penyebaran virus tersebut akibat dari berkurangnya aktivitas tersebut selama ini harus di luar rumah. Untuk itu diperlukan upaya dalam rangka pemenuhan kebutuhan sehari-hari pada masyarakat yang dapat dilakukan tanpa beraktivitas diluar rumah. Permasalahan yang ada adalah masih berkurangnya pengetahuan masyarakat tentang bagaimana pemenuhan kebutuhan pangan. Pemanfaatan lahan sekitar rumah dapat digunakan sebagai solusi untuk permasalahan tersebut yaitu dengan menanam sayuran organik yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari.

Kata kunci: Ketahanan Pangan, Pandemi, Sayuran Organik

PENDAHULUAN

Mewabahnya *Corona Virus Diseases-19* (Covid-19) yang menyebabkan bencana bagi masyarakat hingga mengakibatkan kematian ribuan jiwa diseluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia (Ilpaj 2020). Virus ini pertama kali muncul di Kota Wuhan, salah satu kota di Republik Rakyat Tiongkok dan menyebar ke seluruh penjuru dunia, tak terkecuali Indonesia. Pemerintah Indonesia mengkonfirmasi kasus pertama Covid-19 yaitu pada tanggal 2 Maret 2020.



10.20473/jlm.v6i1.2022.45-50



Open access under CC BY-SA license

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Penyebaran Covid-19 yang sangat cepat sehingga menyebabkan pemerintah Indonesia mengambil tindakan berupa penerapan sistem Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Saat munculnya wabah penyakit ini mendorong pentingnya untuk memberikan edukasi terhadap masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat dan juga tak lain adalah edukasi promosi penyuluhan mengenai sistem pertahanan imunitas atau kekebalan tubuh (Mustofa 2020). Masyarakat juga perlu mengetahui dengan pasti penularan dan cara pencegahan Covid-19 agar tidak terus mewabah. Masyarakat sangat disarankan untuk tinggal di rumah saja, harus menggunakan masker dan pekerja/karyawan bekerja dari rumah (*work from home/WFH*) (Mungkasa 2020).

Salah satu masalah yang terjadi selama pandemi yaitu bahan makanan. Bahan makanan yang diharapkan dikonsumsi dalam masa pandemi adalah yang mengandung bahan untuk meningkatkan imunitas tubuh, seperti jahe, kunyit, buah-buahan dan sayur-sayuran (Puspitasari 2021). Banyak lagi bahan pangan lainnya yang dapat dikonsumsi dan cukup tersedia di lingkungan sekitar masyarakat sehingga keanekaragaman jenis bahan makanan yang dapat dikonsumsi selama pandemi tanpa harus keluar jauh dari rumah. Salah satu bahan pangan yang mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh yaitu dari jenis umbi-umbian (Mustofa 2020). Umbi-umbian sangat banyak ditemukan di sekitar masyarakat, berupa singkong, ubi jalar, kentang, gembili, talas, ganyong, garut, dan jenis umbi lainnya. Umbi-umbian juga mengandung karbohidrat yang sangat tinggi sebagai sumber energi sehingga dapat dijadikan bahan pengganti makanan pokok yaitu beras.

Di daerah Warungpring Pemalang, masyarakat rata-ratanya bekerja sebagai buruh dan petani, namun mayoritas berprofesi sebagai petani. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu mengolah lahan pertanian sesuai dengan kecocokannya. Pendampingan dilakukan di Dusun Karangtengah Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang karena banyak yang belum bisa bercocok tanam di lahannya. Kegiatan pendampingan juga dilakukan untuk pengolahan lahan di sekitar rumah yang sempit dengan sistem hidroponik supaya lebih bermanfaat untuk penanaman sayur-sayuran, cabai, dll.

Hidroponik berasal dari bahasa latin (*hydro* = air; *ponos* = kerja) yaitu suatu metode bercocok tanam tanpa menggunakan media tanah (Singgih 2019). Hidroponik menggunakan larutan mineral bernutrisi atau bahan lainnya yang mengandung unsur hara seperti sabut kelapa, serat mineral, pasir, pecahan batu bata, serbuk kayu, dan lain-lain sebagai pengganti media tanah. Bertanam secara hidroponik dapat dilakukan di rumah sebagai hobi maupun untuk dikomersialkan.

Beberapa kelebihan bertanam dengan sistem hidroponik ini antara lain: Ramah lingkungan karena tidak menggunakan pestisida atau obat hama yang dapat merusak tanah (Kamalia 2017). Tanaman tidak merusak tanah karena tidak menggunakan media tanah dan juga tidak membutuhkan tempat yang luas. Bisa memeriksa akar tanaman secara periodik untuk memastikan pertumbuhannya. Pemakaian air lebih efisien karena penyiraman air tidak perlu dilakukan setiap hari. Hasil tanaman bisa dimakan secara keseluruhan termasuk akar karena terbebas dari kotoran dan hama. Lebih hemat karena tidak perlu menyiramkan air setiap hari, tidak membutuhkan lahan yang banyak, media tanaman bisa dibuat secara bertingkat.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Metode yang dipakai dalam kegiatan ini yaitu penyuluhan dan pendampingan dalam pemanfaatan potensi lokal untuk membantu membangkitkan perekonomian masyarakat

yg terkena dampak covid-19. Kegiatan penyuluhan dan pendampingan dilakukan sesuai dengan kelompok permasalahan masing-masing. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang sudah dilakukan sehingga harapannya dapat memberikan solusi sesuai permasalahan yang ada, serta program ini memberikan dampak dan manfaat yang positif.

Pelatihan ini digunakan untuk memahami apa yang akan dilakukan dalam budidaya sayuran di dalam pot. Kegiatan pelatihan diawali dengan memberi penjelasan yang berkaitan dengan budidaya tanaman dalam pot. Materi yang diberikan berupa media tanam yang digunakan, komposisi media, wadah tanam, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sayuran dalam pot atau polybag. Pada kegiatan pelatihan disediakan bahan dan alat yang dibutuhkan. Pembuatan media tanam sayuran hidroponik diawali dengan menyediakan media tanam seperti tanah, kompos, pasir dan sekam (Wahyuningsih 2016). Setelah itu dicampur menurut komposisi yang ditentukan. Tanah, kompos dan pasir dicampur dimasukkan ke dalam pot.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program pengabdian ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan dan pendampingan pengolahan dan pengembangan serta budidaya potensi lokal masyarakat Warungpring untuk membantu ketahanan pangan di berbagai masyarakat yang terdampak covid-19. Pelatihan penyuluhan dan pendampingan dilakukan berdasarkan hasil penelitian pendahuluan terlebih dahulu, sehingga harapannya dapat memberikan solusi sesuai permasalahan yang ada serta program ini memberikan manfaat pada masyarakat sekitar. Adapun kegiatan penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan yaitu:

Budidaya sayuran organik

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan Warungpring Pemalagan kepada ibu-ibu PKK didapatkan program pengabdian masyarakat ini sangat membantu memberikan semangat dan motivasi kepada mereka dalam membangun keluarga yang lebih sehat. Implikasi dari adanya kegiatan ini antara lain, yaitu ibu-ibu PKK dapat meningkatkan peran utamanya sebagai ibu rumah tangga dan mampu mendinamisasikan gerak dan peran sosialnya secara seimbang sebagai warga masyarakat untuk mewujudkan keluarga sejahtera. Demi menjaga ketahanan pangan dan meningkatkan produktivitas masyarakat terlebih di masa pandemi seperti ini, program penanaman bibit sayuran menggunakan polybag. Harapan kedepannya dengan diberikan dorongan menanam bibit di lahan masing masing, maka hasilnya bisa diolah sendiri ataupun bisa dijual agar bisa meningkatkan perekonomian warga. Dari hasil penanaman yang telah dilakukan yaitu dengan dua acara antara lain dengan menggunakan pot (polybag) dan lahan terbuka. Pot dapat dibuat dengan pemanfaatan wadah bekas seperti detergen, minyak goreng, karung goni, dan sebagainya (Ningsih 2021). Proses penyemaian biji tanaman menggunakan bekas gelas minuman. Pupuk menggunakan pupuk kandang atau kompos yang sudah tersedia, pupuk ini lebih bagus untuk nutrisi tanaman dibandingkan dengan penggunaan pupuk kimia. Pupuk kandang diperoleh dari masyarakat yang memelihara kambing dimana kebanyakan masyarakat RW 7 peternak kambing. Kangkung dipilih untuk penanaman ini dengan menggunakan media polybag. Kangkung juga retan tumbuh yang lebih cepat sekitar 3- 5 hari sudah muncul tunas dan juga durasi panen yang lebih cepat dibandingkan tanaman yang lain sekitar 20- 30 hari (Wasdiyanta 2020), Jenis sayuran ini juga memiliki peminat yang banyak dan tak jarang semua suka dengan sayuran jenis ini. Sayuran caisim proses penanaman waktu semai

memerlukan sinar matahari yang cukup, benih caisim tumbuh sekitar 3-5 hari dan jangka waktu panen sekitar 21- 38 hari . Sayuran bayam memiliki rentan waktu yang lebih panjang sekitar 5 sampai 15 hari baru benih berkecambah (Setiawati 2018). Penyiraman tanaman dilakukan untuk memenuhi kebutuhan air sayuran organik. Penyiraman harus memperhatikan dan menyesuaikan kebutuhan sayuran itu sendiri, jangan sampai proses penyiraman yang berlebihan karena dapat menyebabkan tanaman mengalami kebusukan akar. Pengendalian hama penyakit disesuaikan dengan kondisi serangan pada sayuran. Budidaya tanaman kangkung secara hidroponik lebih banyak menguntungkan, karena lebih mudah dalam proses penanamannya. Berdasarkan hal tersebut, bertanam dengan hidroponik sangat cocok untuk dijadikan sebagai kesibukan dalam sehari-hari, baik untuk kebutuhan makan, ekonomi dan sebagainya. Selain banyak manfaatnya dalam mengkonsumsi kangkung, kangkung juga bisa menjadi penghasilan untuk sehari-hari tanpa harus mengeluarkan banyak budget.

Proses penyemaian

Kegiatan pemindahan dan penjarangan caisim dan kangkung ke dalam polybag yang lebih besar. Penjarangan dilakukan jika tananam caisim dan kangkung tumbuh terlalu rapat tentu akan berebut unsur hara sehingga pertumbuhannya menjadi kurang maksimal.

Proses penanaman cabai

Cabai merupakan salah satu komoditas sayuran yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia karena memiliki harga jual yang tinggi dan memiliki beberapa manfaat kesehatan yang salah satunya adalah zat capsaicin yang berfungsi dalam mengendalikan penyakit kanker. Kandungan vitamin C yang cukup tinggi pada cabai dapat memenuhi kebutuhan harian setiap orang, namun harus dikonsumsi secukupnya untuk menghindari nyeri lambung.

Media tanam untuk budidaya cabai dalam pot/polybag adalah campuran tanah dan pupuk kandang atau kompos dengan perbandingan 1:1 (Bui 2015). Jika tanahnya padat, dapat ditambahkan sekam bakar atau sekam yang sudah lapuk dengan perbandingan antara tanah, pupuk kandang/kompos dan sekam, 3:2:1. Ukuran pot/polybag besar yang dianjurkan adalah 40x50 cm. Penanaman atau pemindahan bibit dari polybag kecil ke polybag besar sebaiknya dilakukan pada sore hari agar bibit mempunyai waktu yang cukup untuk beradaptasi pada malam hari. Bibit yang ditanam adalah yang telah berumur 20-30 hari atau berdaun 4-5 lembar (Ernawati 2017). Sebelum bibit ditanam atau dipindahkan, terlebih dahulu disiram dengan air sampai medianya jenuh. Selanjutnya bibit dikeluarkan dari wadah pembibitan dengan hati-hati dan ditanam pada pot/polybag besar. Media dijaga agar tidak pecah. Penanaman dan pembagian bibit cabai kepada masyarakat dimulai pada pukul 09.00 WIB yaitu dengan menanam bibit cabai terlebih dahulu ke dalam polybag yang telah berisi media tanam berupa bokasih dan pupuk organik Pupuk organik yang dimaksud telah mengalami fermentasi selama lebih dari 2 minggu. Setelah semua tanaman cabai berhasil ditanam, selanjutnya adalah pembagian bibit cabai kepada masyarakat Desa. Total bibit yang dibagikan adalah 180 polybag sehingga setiap kelompok mendapatkan 10 hingga 11 polybag bibit cabai. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yang bertempat di desa warungpring kabupaten pemalang menunjukkan bahwa adanya peluang yang sangat besar untuk menanam sayuran organik sebagai bentuk pemanfaatan lahan pekarangan rumah dengan menggunakan sekam padi yang dibakar untuk pupuk tanaman yang awalnya sekam padi hanya dibuang begitu saja. Antusias sangat tinggi diperlihatkan dari ibu ibu rumah tangga dalam

mengikuti seluruh kegiatan yang ada mulai dari media tanam, penanaman, hingga pemeliharaan sayuran organik. Pengembangan sayuran organik dapat meningkatkan kehijauan lahan pekarangan rumah sekitar tempat tinggal dan juga menambah pendapatan rumah tangga.

Peningkatan pendapatan melalui pemanfaatan pekarangan rumah

Penanaman sayuran organik awalnya dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Hal ini dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga, bahkan respon dari masyarakat pun sangat baik dan menyadari akan bermanfaatnya lahan perkarang rumah yang awalnya tidak mampu menghasilkan sesuatu (Sjaruddin 2020). Ada beberapa masalah yang dihadapi dalam pemasaran sayuran organik, dengan masih banyaknya masyarakat yang belum menyadari perbedaan antara sayuran organik dan non organik untuk kesehatan tubuh (Iriani 2017). Dilihat dari harga sayuran organik yang terbilang lebih mahal dibandingkan sayuran non organik inilah diperlukan segmen konsumsi sayuran organik yang merupakan orang-orang yang memiliki pendapatan menengah keatas dimana orang-orang tersebut memahami keuntungan mengonsumsi sayuran organik dan peduli tentang kesehatannya.

PENUTUP

Simpulan

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yang bertempat di Desa Warungpring Kabupaten Pematang Jaya menunjukkan bahwa adanya peluang yang sangat besar untuk menanam sayuran organik sebagai bentuk pemanfaatan lahan pekarangan rumah dengan menggunakan sekam padi yang dibakar untuk pupuk tanaman yang awalnya sekam padi hanya dibuang begitu saja. Antusias dari ibu-ibu rumah tangga dalam mengikuti seluruh kegiatan yang ada mulai dari media tanam, penanaman, hingga pemeliharaan sayuran organik. Pengembangan sayuran organik dapat meningkatkan kehijauan lahan pekarangan rumah sekitar tempat tinggal dan juga menambah pendapatan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Bui, F., Lelang, M.A., Taolin, R.I.C.O. 2015. "Pengaruh Komposisi Media Tanam dan Ukuran Polybag Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tomat (*Lycopersicon esculentum, Mill*)". *Jurnal Pertanian Konservasi Lahan Kering* 1(1):1-7.
- Ernawati, Rahardjo, P., Suroso, B. 2017. "Respon Benih Cabai Merah (*Capsicum Annuum L.*) Kadaluarsa Pada Lama Perendaman Air Kelapa Muda Terhadap Viabilitas, Vigor dan Pertumbuhan Bibit". *Agritop* 15(1):71-83.
- Ilpaj, S.M., Nurwati, N. 2020. "Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Indonesia". *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 3(1):16-28.
- Iriani, D. 2017. "Komparasi Nilai Gizi Sayuran Organik dan Non Organik Pada Budidaya Pertanian Perkotaan Di Surabaya". *Jurnal Matematika, Sain, dan Teknologi* 18(1):36-43.
- Kamalia, S., Dewanti, P., Soedradjad, R. 2017. "Teknologi Hidroponik Sistem Sumbu Pada Produksi Selada Lollo Rossa (*Lactuca Sativa L.*) dengan Penambahan CaCl₂ Sebagai Nutrisi Hidroponik". *Jurnal Agroteknologi* 11(1):96-104.

- Mungkasa, O. 2020. "Bekerja dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19". *The Indonesian Journal of Development Planning* 4(2):126-150.
- Mustofa, A., Sugartatik, N. 2020. "Meningkatkan Imunitas Tubuh Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Karangtaruna Kedunggupit, Sidoharjo, Wonogiri, Jawa Tengah". *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4(1):324-332.
- Ningsih, Y.R., Azmi, F.U., Sahab, S., Yuningsih, W., Damayanti, A. 2021. "Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Bahan Baku Pembuatan Pot Tanaman". *DEDIKASI* 1(1):205-210.
- Puspitasari, R.N., Handayani, Sofaria, R., Masruroh, N., Noventi, L., Sallam, Q. "Sosialisasi Minuman Herbal Jahe Dan Kunyit Meningkatkan Imunitas Dimasa Pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Al-Hikam Bangkalan". *Prosiding Webinar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Tahun 2021*.
- Setiawati, T., Ramhmawati, F., Supriatun, T. 2018. "Pertumbuhan Tanaman Bayam Cabut (*Amaranthus tricolor* L.) dengan Aplikasi Pupuk Organik Kascing dan Mulsa Serasah Daun Bambu". *Jurnal Ilmu Dasar* 19(1):37-44.
- Singgih, M., Prabawati, K., Abdullah, D. 2019. "Bercocok Tanam Mudah dengan Sistem Hidroponik NFT". *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa* 3(1):21-24.
- Sjaruddin, H., Subar, M., Aiman, I., Aswar. 2020. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah dengan Menanam Sayur Mayur untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Kelenna Bontongape Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(2):137-143.
- Wahyuningsih, A., Fajriani, S., Aini, N. 2016. "Komposisi Nutrisi dan Media Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Pakcoy (*Brassica Rapa* L.) Sistem Hidroponik". *Jurnal Produksi Tanaman* 4(8):595-601.
- Wasdiyanta. 2020. "Analisis Pendapatan Usahatani Kangkung (*Ipomoea Reptans* Poir) Jalan Sukamara Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan". *Zira'ah* 45(2):160-170.